

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam melakukan pemeriksaan operasional atas perusahaan PT.CSK terhadap pengelolaan persediaan, pemeriksaan operasional dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan untuk menentukan apa yang menjadi *critical area* atau *critical problem*, selanjutnya membuat *work program* yang berisi tentang bagaimana pemeriksaan operasional dilakukan di lapangan. Setelah *work program* dilaksanakan maka dapat diketahui mengenai keunggulan dan kelemahan terhadap kegiatan pengelolaan persediaan di perusahaan PT.CSK. Atas munculnya potensi terjadinya masalah terkait pengelolaan persediaan di perusahaan PT.CSK maka diberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di perusahaan PT.CSK untuk menurunkan peluang terjadinya masalah di pengelolaan persediaan.

Berdasarkan penelitian ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan bahan baku, suku cadang, dan produk jadi di PT.CSK adalah
 1. Persediaan produk jadi menerapkan persediaan minimal tetapi hanya untuk beberapa jenis produk jadi. Untuk persediaan produk jadi genteng beton minimal enam ratus ribu genteng beton. Untuk persediaan produk jadi paving block minimal lima ribu m². Untuk persediaan produk jadi selain genteng beton dan paving block tidak menerapkan persediaan minimal. Persediaan produk jadi disimpan di tempat rak. Setiap jenis persediaan produk jadi memiliki rak masing-masing. Untuk persediaan produk jadi genteng beton disimpan ke rak secara manual tanpa mesin. Untuk persediaan produk jadi *paving block* dan sejenisnya disimpan ke rak menggunakan *forklift*.
 2. Terkait pengelolaan persediaan suku cadang dengan ukuran kecil seperti mur, paku, dan sejenisnya ditaruh di dalam laci rak sedangkan untuk suku

cadang ukuran besar diletakkan di meja atau di atas rak. Suku cadang ukuran besar dibungkus dengan plastik dan ditempel stiker kode untuk membedakan suku cadang yang lainnya. Karena suku cadang yang ukurannya besar maka dapat diletakkan di tempat mana pun asalkan di dalam gudang persediaan suku cadang. Persediaan suku cadang disimpan secara manual tanpa mesin. Persediaan suku cadang menerapkan persediaan minimal. Persediaan suku cadang yang ukuran kecil minimal ada dua puluh buah. Untuk persediaan suku cadang yang ukuran besar minimal ada lima buah.

3. Terkait pengelolaan persediaan pasir, pasir diperiksa kembali tingkat kehalusannya, persentase ketebalan lumpur dan kelembapannya. Pasir diterima dari pemasok dengan kendaraan *truck*, kendaraan *truck* menurunkan pasirnya di tempat yang tidak jauh dari mesin produksi. Bila tidak ada tempat di dekat mesin maka *truck* menurunkan pasirnya di tempat yang ada, walaupun tempatnya jauh dari mesin produksinya. Pasir diambil dengan *loader* bila tempat pasirnya jauh dari mesin produksinya. Pasir diayak dahulu dan setelah diayak pasir ditaruh di dekat mesin produksinya agar lebih mudah memasukan pasirnya ke dalam mesin produksi. Persediaan pasir tidak menerapkan persediaan minimal melainkan *restock* persediaan pasir setiap satu minggu sekali. Persediaan semen tidak diperiksa kembali pada saat diterima di lapangan gudang. Semen diantar dengan *truck* lalu dimasukkan ke silo dengan menggunakan *conveyer*. Persediaan semen menerapkan persediaan minimal. Persediaan semen minimal adalah dua puluh ton. Kapasitas maksimal persediaan semen adalah enam puluh ton.
4. Persediaan bahan kimia dan cat warna disimpan ke rak dengan menggunakan *forklift*. Persediaan bahan kimia menerapkan persediaan minimal. Persediaan minimal persediaan bahan kimia adalah dua ratus kilogram. Persediaan bahan kimia dipakai oleh perusahaan untuk membuat cat warna. Persediaan bahan kimia dan cat warna disimpan di

tempat ruangan tertutup dan rak terpisah tetapi dalam gedung yang sama. Persediaan cat warna menerapkan persediaan minimal dan persediaan minimal cat warna adalah dua ratus kilogram.

2. Faktor penyebab pengelolaan persediaan bahan baku, suku cadang, dan produk jadi PT.CSK belum dilakukan secara efektif dan efisien adalah:

1. Penempatan persediaan pasir kurang efisien karena persediaan pasir banyak ditempatkan jauh dari mesin produksinya.
2. Perusahaan menerapkan semua persediaan semen diolah dan diproses menjadi semen cair di dalam silo, kebijakan ini dianggap kurang efisien karena semen yang sudah cair tidak bisa disimpan lama-lama sehingga semen dapat rusak atau membatu dalam silo dan merusak silo sehingga menurunkan kapasitas silo sebesar enam puluh ton per silo.
3. Tidak ada asisten untuk menggantikan tugas manajer purchasing.
4. Kebijakan yang kurang efisien terhadap penempatan persediaan suku cadang karena suku cadang ukuran besar dapat diletakkan dengan asal maka dapat membuat penyimpanan suku cadang ukuran besar menjadi tidak rapi.
5. Kebijakan yang kurang efisien terhadap pengelolaan persediaan produk jadi karena karyawan tidak menggunakan alat bantu atau mesin untuk menyimpan produk jadi. Produk jadi perusahaan adalah genteng beton sehingga karyawan membutuhkan waktu yang lama untuk menyimpan produk genteng beton.

3. Peranan pemeriksaan operasional dalam membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku, suku cadang dan produk jadi di PT.CSK adalah membantu menemukan potensi terjadinya masalah terhadap pengelolaan persediaan dan penyebabnya lalu pemeriksaan operasional dapat memberikan saran atau solusi untuk menghindari terjadinya masalah dari potensi yang ditemukan oleh pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional dinilai membantu pengelolaan

persediaan karena dapat mengidentifikasi seberapa besar dampak masalah seperti dampak buruk semen cair yang disimpan terlalu lama, dampak penyimpanan genteng beton secara manual, dampak penyimpanan persediaan pasir dan suku cadang tidak rapi dan dampak tidak ada asisten dalam menandatangani dokumen permintaan pembelian. Lalu pemeriksaan operasional memberikan solusi atau saran untuk mengatasi masalah seperti menghindari semen rusak atau membantu akibat disimpan terlalu lama, solusi untuk membuat penyimpanan pasir disimpan semua di dekat mesin produksi, solusi penyimpanan suku cadang agar menjadi rapi, solusi penyimpanan genteng beton menjadi cepat dan solusi untuk terhindarnya penghambatan pembelian persediaan. Pemeriksaan operasional juga dapat mengurangi biaya bulanan terutama biaya mesin *loader* dan biaya gaji karyawan untuk penyimpanan genteng beton.

5.2 Saran

1. Perusahaan lebih baik membuat satu silo atau lebih untuk meletakkan pasir sebanyak seribu ton agar pemakaian tempatnya lebih hemat untuk penyimpanan pasir. Silo sebaiknya dibuat dekat dengan mesin produksinya.
2. Perusahaan lebih baik tidak mengolah semua semen menjadi semen cari ke dalam silo. Perusahaan lebih baik mengolah semennya menjadi semen cair ke dalam silo pada saat menerima pesanan.
3. Manajer *purchasing* lebih baik memiliki asisten untuk membantu menandatangani permintaan pembelian.
4. Perusahaan lebih baik memisahkan gedung penyimpanan untuk suku cadang ukuran besar dan suku cadang ukuran kecil, lalu membuat rak-rak besar untuk menyimpan suku cadang ukuran besar.
5. Perusahaan lebih baik berinvestasi atau membeli mesin dan alat bantu agar dapat mempermudah dan mempercepat aktivitas penyimpanan produk genteng beton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, G.G. (2019). *Pemeriksaan Operasional Pada Aktivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Ragam Aluminium)*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Albrecht, W., et.al. (2009). *Fraud Examination*. Mason, OH, United States : Cengage Learning Customs Publishing.
- Arens, A.A., et.al. (2017). Edisi 16. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Inggris : Pearson.
- Assauri, S. (2008). Edisi Revisi. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heizer, J., & Render, B.(2011). *Operations Management*. Harlow: Pearson Education.
- Horngren, C.T, et.al. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Reider, R. (2002). Edisi 3. *Operational Review Maximum Results at Efficient Costs*. Amerika: John Wiley & Sons.
- Sekaran, U. (2016). Edisi 7. *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. Amerika: Wiley.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundjaja, R.S., Barlian, I., Sundjaja, D. P. (2012). Vol. 8. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung : Litera Lintas Dunia.
- Tyoso, J.S.P., dan Nurkasanah, S., (2019). Audit Manajemen Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol.8 No.2
- Widjaja, S. (2018). *Pemeriksaan Operasional untuk Meningkatkan Pengelolaan Persediaan Pada Berkat Sukses Gemilang*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Widjayanto, N. (1985). *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Wijaya, B.P. (2019). *Pemeriksaan Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Sparepart Pada Bengkel YB*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung